

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanah Indonesia yang subur menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor penting perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa nilai PDB sektor pertanian ada di angka 1.435,9 triliun pada tahun 2022. Seiring dengan populasi yang terus bertumbuh, permintaan akan komoditas pertanian terus meningkat, sehingga peningkatan produktifitas sektor pertanian menjadi menjadi penting. Dengan peningkatan produktifitas mampu memenuhi permintaan akan produk pertanian, salah satunya dengan adopsi teknologi dan inovasi. (Elizabeth dan Nasution, 2023)

Usaha di sektor pertanian umumnya sering mengalami permasalahan seperti resiko dan ketidakpastian terkait kondisi alam. Fluktuasi harga pasar dan persaingan yang ketat dapat mempengaruhi harga jual produk pertanian dan pada akhirnya memengaruhi pendapatan petani. Efektivitas tenaga kerja dan tingkat keterlibatan petani dalam kegiatan pertanian sangat penting untuk hasil yang optimal. Manajemen yang baik terhadap sumber daya seperti lahan, air, dan energi sangat krusial untuk menjaga keberlanjutan operasi. Pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi produksi menjadi fokus penting dalam upaya menjaga keberlanjutan dan profitabilitas bisnis pertanian. Pemanfaatan teknologi modern seperti budidaya sayuran hidroponik, budidaya melon dengan penerapan *drip irrigation* dan *automated farming* dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi. Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, bisnis pertanian dapat berkembang secara lebih baik dan berkelanjutan (Rofiqi dkk, 2019).

Kelayakan suatu proyek dipengaruhi sejumlah faktor yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor tersebut seperti lahan pertanian sebagai faktor utama produksi yang tidak dapat diabaikan, karena ketersediaan dan kualitasnya dapat memengaruhi hasil akhir proyek. Aspek tenaga kerja dan investasi modal turut berpengaruh dalam menjaga efisiensi operasional dan pertumbuhan proyek. Teknologi juga merupakan elemen penting, karena dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi secara keseluruhan. Selain itu, keterbatasan lahan untuk ekspansi pertanian perlu dipertimbangkan secara serius, mengingat peningkatan luas lahan dapat menjadi kunci untuk pertumbuhan jangka panjang dalam industri ini. Dengan

mempertimbangkan semua faktor secara holistik, kelayakan suatu proyek di bidang pertanian dapat dipastikan dengan lebih baik. Oleh karena itu, analisis kriteria investasi pada usaha komoditas pertanian menjadi relevan untuk mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko dalam berinvestasi di sektor pertanian. (Vermana dkk, 2019).

Buah melon merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai komersial yang tinggi di Indonesia, dengan rentang pasar yang luas dan beragam yang mencakup mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern, restoran dan hotel. Fakta ini menegaskan bahwa melon memiliki potensi usaha yang tinggi karena memiliki nilai ekonomi dan daya saing yang signifikan dibandingkan dengan buah-buahan lainnya. Di Kota Tasikmalaya, produksi buah melon masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Tanaman Hortikultura di Kota Tasikmalaya (kuintal), Tahun 2018-2021

Jenis Tanaman (1)	Tahun			
	2018 (2)	2019 (3)	2020 (4)	2021 (5)
Bawang Merah	-	-	5	396
Cabai Besar	5.340	4.513	4.966	2.609
Cabai Rawit	631	608	371	782
Kentang	-	-	670	-
Ketimun	3.273	4.976	5.506	3.612
Jamur	3.799	3.029	2.092	310
Melon	-	-	150	-
Tomat	150	300	350	351

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya

Data diatas menunjukkan produksi buah melon di Kota Tasikmalaya pada rentang tahun 2018 sampai 2021 hanya ada pada tahun 2020 sebanyak 150 kuintal. Hal ini menunjukkan rendahnya produksi buah melon di Kota Tasikmalaya dibandingkan dengan produksi tanaman hortikultura lainnya.

Bapak Billyan merupakan salah satu petani yang menggeluti budidaya golden melon yang berada di daerah Jl. Condong Kp. Leuwi Genta RT 001 RW 006 Kelurahan Setianagara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Usaha budidaya golden melon yang dikelola Bapak Billyan merupakan bagian dari proyek pertanian. Proyek pertanian sangatlah sensitif terhadap adanya perubahan lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun internal. Hal ini disebabkan berbagai faktor diantaranya adalah kenaikan biaya bahan baku, adanya gangguan penyakit,

hama dan sebagainya. Perubahan tersebut diduga akan langsung mempengaruhi komponen *cashflow* yang pada akhirnya akan mempengaruhi *net benefit* dan mengubah kelayakan investasi yang dilakukan pembudidaya atas *green house* yang didirikan.

Budidaya golden melon yang dikelola oleh Bapak Billyan baru berjalan dari bulan September 2023 dan berjalan dengan baik, akan tetapi pengelola belum mengetahui secara pasti seberapa besar manfaat (*benefit*) yang diperoleh atas investasi *green house* yang telah dikeluarkan. Hal ini dikarenakan belum pernah dilakukan perhitungan secara khusus, sehingga usaha yang dijalankannya tersebut belum diketahui kelayakan secara finansial. Dari titik ini, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah usaha tersebut layak dan memiliki potensi untuk dijadikan sebagai penelitian yang signifikan dan bermanfaat dalam upaya pengembangan budidaya golden melon ke depan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan secara finansial pada usahatani golden melon di Billyan Golden Melon?
2. Berapa lama jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal usaha budidaya golden melon?
3. Bagaimana tingkat kelayakan komoditi golden melon pada kondisi pasar tertentu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kelayakan investasi pada usahatani golden melon.
2. Menganalisis jangka waktu pengembalian modal (*Payback Period*) pada usaha budidaya golden melon.
3. Menganalisis sensitivitas kelayakan dari usahatani golden melon

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang agribisnis baik bagi penulis maupun pembaca, serta memberikan

tambahan informasi khususnya mengenai kelayakan serta sensitivitas dari aspek investasi pada usahatani golden melon.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh petani golden melon, sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.